BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya”. Sedangkan Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "didik", yang ditambahkan awalan "pe" dan akhiran "an". Dengan demikian, istilah ini menunjukkan suatu metode, prosedur, atau cara pengajaran (Pristiwanti, 2022: 7912).

Pada hakikatnya, pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Rifaldi dkk., (2022: 498) proses pembelajaran merupakan aktivitas interaktif antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses ini mencakup kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah suatu proses di mana guru dan siswa saling berinteraksi dalam kelas untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cara yang terbaik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada konteks Kurikulum Merdeka menekankan nilai penting dari literasi dan numerasi. Menurut Maulidina (2024: 2) kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga pemahaman, interpretasi, dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kemampuan numerasi terlihat pada penguasaan konsep waktu, yang menuntut pemahaman mendalam terhadap gerakan jarum jam, pembacaan jam analog, dan perhitungan durasi kegiatan. Kemampuan ini melatih siswa

untuk berpikir logis dan sistematis, sekaligus membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan dkk., 2023: 46).

Menurut Maulidina (2024: 1) hasil Tes PISA (Programme for International Student Assesment) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan peringkat terendah dalam kemampuan matematika dasar pada hal numerasi. Selain itu, data dari INAP (Indonesian National Assessment Programme) yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa 77,13% siswa di Indonesia memiliki kemampuan matematika dasar yang kurang memadai (Acesta, 2025). Menurut Pardede, (2024: 123) penyebab rendahnya kemampuan numerasi karena kemampuan membaca siswa yang rendah, pemahaman konsep yang minim, dan kurangnya minat membaca.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan numerasi siswa pada materi waktu kelas I SDN Sindangagung masih menghadapi beberapa kendala. Para guru cenderung menggunakan papan tulis, penjelasan verbal, atau gambar jam yang terdapat dalam buku paket. Alat-alat statis seperti ini tidak memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan jarum jam atau menjelajahi perubahan waktu secara langsung. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca waktu yang akurat, selain itu siswa masih bingung dalam membedakan peran jarum panjang untuk menit dan jarum pendek untuk jam. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kebutuhan belajar siswa yang memerlukan alat konkret dan dapat dimanipulasi.

Berikut perolehan Data Ketuntasan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IA dan IC:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IA dan IC

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Diatas KKM		Dibawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IA	25	75	10	40%	15	60%
IC	25	75	11	44%	14	56%

(Sumber: Guru Kelas IA dan IC SDN Sindangagung)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa di kelas IA dan IC masih tergolong rendah. Pada kelas IA, hanya 10 dari 25 siswa (40%) yang memenuhi ketuntasan minimum, sedangkan 15 siswa (60%) belum memenuhi ketuntasan minimum. Namun, di kelas IC, 11 dari 25 siswa (44%) memenuhi ketuntasan minimum, sedangkan 14 siswa (56%) belum memenuhi ketuntasan minimum. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kedua kelas tersebut belum mencapai ketuntasan minimum kemampuan numerasi yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Persentase siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum lebih tinggi daripada persentase siswa yang telah memenuhi ketuntasan minimum. Situasi ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya pada materi waktu, yang merupakan komponen penting dalam pengajaran matematika di kelas I sekolah dasar.

Permasalahannya yaitu meliputi siswa mengalami kesulitan dalam membaca waktu yang akurat, selain itu siswa masih bingung dalam membedakan peran jarum panjang untuk menit dan jarum pendek untuk jam. Masalah ini penting untuk ditangani karena kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai kemampuan numerasi siswa kelas IA dan IC SDN Sindangagung, kondisi ini sejalan dengan penelitian Lisnasari dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media konkret dapat mendukung siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Media konkret merupakan alat atau bahan yang dapat diraba dan dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk memberikan contoh nyata dari konsep atau materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak (Lisnasari dkk., 2025: 450). Media konkret memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan

kemampuan numerasi siswa, terutama dalam membantunya memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.

Menurut Lisnasari dkk., (2025: 452) media konkret sangat efisien dalam mempermudah pemahaman konsep numerasi. Dengan menyajikan objek fisik yang bisa diraba dan dilihat, siswa menjadi lebih mampu memahami angka, operasi matematika, dan berbagai konsep numerasi lainnya. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dimengerti.

Di samping itu, media konkret juga membantu meningkatkan ketelitian dan kemampuan berhitung siswa. Dengan melibatkan diri dalam perhitungan secara langsung, seperti menghitung durasi waktu kegiatan, siswa dapat mengasah keterampilan berhitung mereka dengan lebih efektif. Kegiatan ini juga melatih ketelitian dalam berhitung, karena siswa bisa melihat dan memanipulasi angka secara nyata. Keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan fondasi numerasi yang kuat, yang nantinya akan membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih rumit di masa depan.

Dalam penelitian ini, media konkret yang digunakan ialah media papan waktu. Menurut Wahyuni dkk., (2025: 68) media papan waktu merupakan alat pembelajaran berbentuk jam dinding yang dirancang untuk menyederhanakan pengajaran mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan waktu. Media ini sangat cocok digunakan untuk pelajaran materi waktu. Media papan waktu memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya bentuknya yang menyerupai jam dinding dan jarum jam yang dapat diputar secara manual oleh para siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan dan menerapkan konsep waktu. Selain itu, pembuatan media ini sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Media ini juga mencakup penjelasan mengenai satuan waktu seperti jam, menit, dan detik, sama seperti yang ada pada jam analog. Melalui media ini, siswa dapat memahami materi secara konkret atau nyata, bukan hanya secara teori saja. Penerapan media papan waktu diharapkan mampu meningkatkan kemampuan numerasi, khususnya

pada siswa kelas I SDN Sindangagung. Dengan menggunakan papan waktu, siswa dapat secara langsung mengamati dan menerapkan cara pengaturan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi dari penelitian ini semakin mendalam karena kemampuan numerasi telah menjadi salah satu keterampilan utama dalam penilaian nasional yang mencerminkan mutu pendidikan. Kemampuan untuk membaca waktu dan memahami waktu yang berlalu adalah elemen penting dari indikator numerasi yang seharusnya dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Para guru juga memerlukan media pembelajaran yang sederhana, terjangkau, mudah dibuat, tetapi tetap efektif dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, dengan penggunaan media konkret akan mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi ikut terlibat langsung dalam mengeskplorasi konsep-konsep numerasi. Mereka dapat berdiskusi, berkolaborasi, serta mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan masalah matematika. Secara keseluruhan, penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi memberikan fondasi kuat bagi siswa untuk memahami konsep matematika yang abstrak, mempercepat proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam numerasi.

Penelitian ini memiliki inovasi tersendiri, yaitu penggunaan media konkret papan waktu yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa kelas I di SDN Sindangagung. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar secara umum, tetapi juga mengevaluasi kemampuan numerasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengintegrasikan penggunaan media konkret dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*, sehingga hasil yang diperoleh lebih nyata dan mampu merefleksikan efektivitas penggunaan media dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa, khususnya pada materi waktu dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan manipulatif. Oleh karena itu judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu "**Pengaruh**

Penggunaan Media Konkret Papan Waktu terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Quasi Eksperimen pada mata pelajaran Matematika Waktu Kelas I SDN Sindangagung)". Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan media konkret papan waktu terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas I SDN Sindangagung. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas numerasi siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan numerasi siswa kelas I SDN Sindangagung pada materi waktu masih rendah.
2. Pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah, penjelasan secara verbal serta penggunaan media statis seperti gambar pada buku.
3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan numerasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan numerasi yang diteliti adalah kemampuan numerasi pada materi waktu sesuai dengan kompetensi kelas I.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media konkret Papan Waktu.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas I SDN Sindangagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media konkret papan waktu dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar jam kelas I SDN Sindangagung?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media konkret papan waktu dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar jam kelas I SDN Sindangagung (N-Gain)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media konkret papan waktu dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar jam kelas I SDN Sindangagung.
2. Untuk mendeskripsikan besarnya peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media konkret papan waktu dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar jam kelas I SDN Sindangagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya mengenai penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Membantu siswa memahami konsep waktu secara konkret dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan numerasi melalui pengalaman langsung dan manipulasi media.

b. Bagi Guru:

Memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif, mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran numerasi yang lebih interaktif.

c. Bagi Sekolah:

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika melalui inovasi media konkret, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran numerasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian serupa terkait media konkret dan kemampuan numerasi, serta memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan papan waktu dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.